

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini secara metodologis tergolong jenis *field research* (studi lapangan) artinya peneliti berangkat menuju ke tempat penelitian untuk memperoleh data-data.<sup>1</sup> Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah suatu gambaran secara nyata, jadi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang mempunyai ciri utama untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna gejala. Atau dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari gejala yang ada pada unsur kehidupan manusia. Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan menggunakan logika ilmiah untuk menjawab permasalahan yang dihadapi<sup>2</sup>. Penelitian ini nantinya dikaitkan antara fenomena yang ada di lapangan dengan hasil penelitian yang relevan.

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menceritakan kembali kejadian yang dilihat dilapangan dalam bentuk narasi. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang akan dipecahkan lebih lanjut, karena dengan metode deskriptif lebih sensitif (aktif-reaktif dan dapat diadaptasi). Di samping itu, data

---

<sup>1</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 26.

<sup>2</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 80.

yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, dan lebih dapat dipercaya. Data tersebut berupa data-data tertulis (dokumentasi) atau dari sumber lisan (wawancara) dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (observasi).<sup>3</sup> Peneliti memperoleh data tersebut melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, video, foto dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan akan lebih alamiah, karena temuan yang nantinya diperoleh berlangsung seperti apa adanya di lapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di tiga lokasi, yaitu 1) TPA Al-Inayah unit 191, beralamat di jalan Laksana Intan Rt. 15 Kelurahan Kelayan Selatan; 2) TPA Al-Muttaqien unit 042, beralamat di jalan Rantauan Darat Rt. 13 Kelurahan Pekauman; 3) TPA Iqra Mahligai Al-Quran unit 001, beralamat di jalan Hasan Basry No. 51A Kelurahan Sungai Miai.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data dalam penelitian kualitatif ini berisi tentang foto-foto (dokumen dan pembelajaran di kelas) dan video kegiatan yang ada di TPA di Kota Banjarmasin, yaitu di TPA Al-Inayah unit 191, Al-Muttaqien unit 042, dan Iqra Mahligai Al-Quran unit 001 Kota Banjarmasin.

### **2. Sumber Data**

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008) h, 262.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas;

- a. Informan: Direktur Daerah LPPTKA BKPRMI Kota Banjarmasin, Sekretaris Daerah LPPTKA BKPRMI Kota Banjarmasin, Kepala Sub Bagian (Kasubbag) Keagamaan Pemerintah Kota Banjarmasin, Kepala TPA Al-Inayah unit 191, Kepala TPA Al-Muttaqien unit 042, Kepala TPA Iqra Mahligai Alquran unit 001, asatidz yang ada di ketiga TPA tersebut, santri/wati, dan orangtua santri/wati;
- b. Dokumen: sejarah berdirinya ketiga TPA tersebut, visi dan misi berdirinya TPA tersebut, struktur organisasi, papan keadaan santri, papan keadaan asatidz, kalender akademik, jadwal kegiatan asatidz, modul pelatihan yang pernah diikuti asatidz, buku biodata santri, buku biodata asatidz, buku agenda kepala TPA, buku rapat, buku wisuda santri, buku prestasi santri, buku hasil evaluasi pembelajaran santri, tata tertib asatidz, dan tata tertib santri.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data ada tiga macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>4</sup> Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data di lapangan secara lebih faktual.

##### **1. Wawancara**

Mulyana menjelaskan wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari

---

<sup>4</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 40.

seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan pedoman wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti.<sup>5</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dengan pertanyaan yang bersifat terbuka, tetapi tetap sesuai dengan tema dan alur permasalahan yang dibatasi dengan format wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar peneliti dapat berbicara lebih terstruktur dalam pelaksanaan wawancara. Pedoman wawancara adalah panduan pertanyaan yang ditanyakan kepada informan dalam proses wawancara. Biasanya wawancara menggunakan alat bantu seperti rekaman, *handphone*, atau alat tulis.

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan dengan tujuan tertentu.<sup>6</sup> Maksudnya adalah pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai untuk membantu menambah data penelitian. Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan dapat dilihat pada lampiran pedoman wawancara. Sedangkan, untuk waktu wawancara dapat dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran. Adapun hari yang ditentukan, mulai hari Senin-Jum'at, dengan pilihan waktu pada pukul 14.00-16.00 WITA dan pukul 15.30-17.30 WITA. Sedangkan waktu yang digunakan untuk mewawancarai Kasubbag Keagamaan dimulai dari pukul 08.00-16.00 WITA. Untuk jadwal wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

---

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 180.

<sup>6</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi...*, h, 185.

Tabel 3.1 Jadwal Wawancara

No.	Informan	Hari, tgl	Lokasi
1.	Direktur Daerah LPPTKA BKPRMI Kota Banjarmasin, Bapak Arbani, S.Pd	Minggu, 11 Februari 2018	Sungai Lulut (Rumah Informan)
2.	Sekretaris Daerah LPPTKA-BKPRMI Kota Banjarmasin, Bapak Muslim Anshari, S.Ag	Senin, 9 April 2018	MIN Teluk Tiram
3.	Kepala TPA Al-Inayah Unit 191 Kota Banjarmasin, Ibu Juairiyah, M.Pd	Rabu, 18 April 2018	jalan Laksana Intan Rt. 15 Kelurahan Kelayan Selatan
4.	Kepala TPA Al-Muttaqien Unit 042 Kota Banjarmasin, Ibu Hj. Salwa Safitri, S.Pd	Kamis, 19 April 2018	jalan Rantauan Darat Rt. 13 Kelurahan Pekauman
5.	Kepala TPA Iqra Mahligai Al-Quran Unit 001 Kota Banjarmasin, Bapak Drs. Ahmad Rizqon, M.Pd.I	Rabu, 6 Juni 2018	jalan Hasan Basry No. 51A Kelurahan Sungai Mai
6.	Kepala Sub Bagian (Kasubbag) Keagamaan Pemerintah Kota Banjarmasin, Bapak Fahrurazi, S.Pd, M.M	Jum'at, 8 Juni 2018	Kantor Wali Kota Banjarmasin

Sedangkan pertanyaan yang diajukan kepada informan yang lain (asatidz, perwakilan santri dan perwakilan orangtua santri) mengarah pada pertanyaan apakah pernah kepala TPA melakukan supervisi dan apakah ada tindak lanjut setelah supervisi dilakukan; apakah asatidz pernah mengikuti pelatihan yang direkomendasikan oleh kepala TPA dan bentuk kegiatan seperti apa yang pernah mereka ikuti; bagaimana pendapat santri tentang proses pembelajaran yang berlangsung di TPA tersebut; dan bagaimana pendapat orangtua santri tentang

program pembelajaran yang disuguhkan serta manfaat yang sudah dirasakan selama anaknya belajar di TPA tersebut.

## 2. Observasi

Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan sistematis dengan menggunakan prosedur yang terstandar.<sup>7</sup> Teknik ini menuntut pengalaman empiris peneliti ketika berinteraksi dengan objek penelitian, sehingga hasil pengalaman tersebut dapat dituangkan untuk menambah data penelitian. Hal yang diobservasi di TPA Al-Inayah unit 191, Al-Muttaqien unit 042, dan Iqra Mahligai Al-Quran unit 001 Kota Banjarmasin, diantaranya:

- a. Mengamati lingkungan sekitar TPA;
- b. Mengamati sarana dan prasarana yang ada di TPA;
- c. Mengamati ruangan kelas dan media pembelajaran yang disediakan TPA;
- d. Mengamati proses belajar mengajar di kelas untuk ketiga TPA yang diteliti;
- e. Mengamati kegiatan yang diberikan kepala TPA untuk pengembangan profesionalisme asatidz;
- f. Mengamati respon dan kondisi anak-anak dikelas saat pembelajaran.

Semua pengamatan tersebut direkam peneliti di dalam *field note* yang dimuat dalam lampiran. *Field note* atau catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang ditulis peneliti secara fakta kemudian diinterpretasikan fakta tersebut menggunakan kata-kata peneliti. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan kejadian yang ada di lapangan, tidak hanya dalam bentuk foto maupun video, tetapi juga dalam bentuk tulisan.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h, 127.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau file yang terdiri dari dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, autografi, dokumen resmi seperti memo, pengumuman laporan rapat, aturan lembaga masyarakat dan lain-lain.<sup>8</sup> Dokumen yang dianalisa dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya ketiga TPA tersebut, visi dan misi berdirinya TPA tersebut, struktur organisasi, papan keadaan santri, papan keadaan asatidz, kalender akademik, jadwal kegiatan asatidz, modul pelatihan yang pernah diikuti asatidz, buku biodata santri, buku biodata asatidz, buku agenda kepala TPA, buku rapat, buku wisuda santri, buku prestasi santri, buku hasil evaluasi pembelajaran santri, tata tertib asatidz, dan tata tertib santri.

. Untuk mempermudah memperoleh data-data tersebut, peneliti menggunakan panduan pengambilan dokumen yang terlampir. Berdasarkan teori teknik pengumpulan data di atas, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian yang valid.

### E. Analisis Data

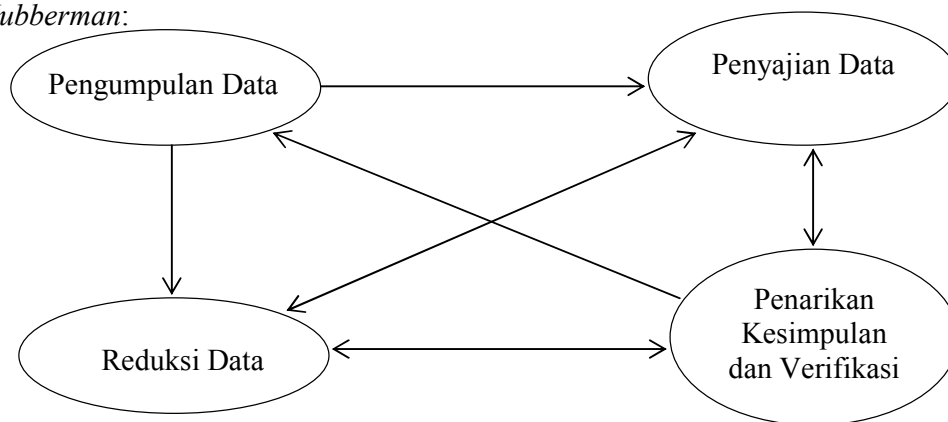
Analisis data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dari hasil pengumpulan data sebelumnya. Sesungguhnya untuk menjaga eksistensinya, analisis data dilakukan secara kontinu selama maupun sebelum melakukan pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nasution bahwa

---

<sup>8</sup>Moleong Lexy J, *Metodologi...*, h, 16.

teknik analisis dapat dilakukan melalui beberapa cara, yakni: a. reduksi data; b. penyajian data (*display data*); dan c. mengambil kesimpulan dan verifikasi.<sup>9</sup> Proses dalam menganalisis dimulai dari mereduksi data dengan cara mengambil data-data yang diperlukan, kemudian data tersebut dipaparkan secara sistematis dan terperinci, terakhir dibuat kesimpulan.

Hal yang berbeda menurut Emzir, beliau menerangkan bahwa analisis data merupakan sistematis pencarian dan pengaturan dengan menggunakan hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>10</sup> Analisis menggunakan data yang kemudian disusun dan disajikan secara sistematis untuk disampaikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dalam model *Miles* dan *Hubberman*. Berikut gambar langkah-langkah dalam analisis *Miles* dan *Hubberman*:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman

<sup>9</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito Bandung, 2003), cetakan ke-3, h. 129.

<sup>10</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 85.



Gambar tersebut menjelaskan bahwa proses analisis dan pengumpulan data membentuk suatu siklus interaktif. Pengumpulan data dianalisis melalui proses reduksi data, atau bisa langsung disajikan data tersebut kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang telah dihasilkan masih bersifat sementara, yang artinya apabila saat dilakukan validasi dan kemudian data yang dihasilkan masih memiliki kekurangan referensi, maka peneliti harus melakukan reduksi data, penyajian data sampai hasil penelitian sudah terverifikasi dengan benar. Analisis data model *Miles* dan *Hubberman* dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data dilakukan sepanjang proses penelitian berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa transkrip dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara berupa transkrip wawancara yang ditulis dari hasil wawancara dengan informan. Sedangkan data observasi berupa foto-foto kegiatan pengembangan asatidz dan video pembelajaran di TPA masing-masing. Kemudian, data dokumentasi diperoleh dari:

- a. Sekretaris Daerah LPPTKA-BKPRMI Kota Banjarmasin, berupa jumlah asatidz yang ada di masing-masing TPA, form angket supervisi LPPTKA-BKPRMI, buku data kunjungan supervisor, data unit TPA, Surat Keterangan (SK) Unit, SK Keluarga Besar Ustadz-Ustadzah (KBU), jadwal kunjungan supervisor, dan sistematika persyaratan munaqasyah santri;

- b. Kepala Sub Bagian (Kasubbag) Keagamaan Pemerintah Kota Banjarmasin, berupa SK Walikota Banjarmasin Nomor 146 Tahun 2018 mengenai “Bantuan Uang Transport Ustadz-Ustadzah” dan Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 8 Tahun 2017 tentang “Petunjuk Teknis Pemberian Uang Transport Kegiatan Ustadz-Ustadzah Kota Banjarmasin”;
- c. Kepala TPA, berupa profil/sejarah berdirinya TPA, visi misi, struktur organisasi, papan keadaan santri, papan keadaan asatidz, kalender akademik, jadwal kegiatan asatidz, modul pelatihan yang pernah diikuti asatidz, buku biodata santri, buku biodata asatidz, buku agenda kepala TPA, buku rapat, buku wisuda santri, buku prestasi santri, buku hasil evaluasi pembelajaran santri, kurikulum pembelajaran, tata tertib asatidz dan tata tertib santri.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah cara dalam pemilihan, fokus perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan lapangan ke dalam bentuk data yang mudah dipahami. Reduksi data merupakan wujud dari analisa yang menajamkan, mengklarifikasi, mengarahkan, dan membuat data yang tidak berkaitan dengan pokok permasalahan. Langkah selanjutnya adalah membuat transkrip wawancara, penelusuran temuan yang didapatkan dari data-data yang dikumpulkan, membuat catatan kecil pada saat kejadian dan berkaitan dengan pokok permasalahan.

Peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu, yaitu dengan melakukan wawancara kepada informan, kemudian melakukan pengumpulan

dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan, dan langkah terakhir adalah melakukan penyederhanaan berupa data-data pokok yang dibutuhkan.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data adalah langkah setelah dilakukannya analisis data berdasarkan instrumen pengumpulan datanya, dan telah berbentuk tulisan. Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk teks deskriptif naratif. Penyajian data ini berupa tulisan hasil dari pengumpulan data wawancara, data observasi dan data dokumentasi.

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal, sehingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil simpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah penyajian data (*display data*) sebagai penguat data yang akan disajikan.<sup>11</sup> Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk matrik-matrik sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

### **4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah salah satu upaya dalam memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Pada saat melakukan

---

<sup>11</sup> *ibid*, h, 129.

penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan dilapangan oleh peneliti.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti dilapangan mengenai program-program yang dilaksanakan untuk mengembangkan profesionalisme asatidz di TPA Al-Inayah unit 191, Al-Muttaqien unit 042, dan Iqra Mahligai Al-Quran unit 001 Kota Banjarmasin; pelaksanaan pengembangan profesionalisme asatidz yang diberikan Kepala TPA Al-Inayah unit 191, Al-Muttaqien unit 042, dan Iqra Mahligai Al-Quran unit 001 Kota Banjarmasin; dan upaya kepala TPA Al-Inayah unit 191, Al-Muttaqien unit 042, dan Iqra Mahligai Al-Quran unit 001 Kota Banjarmasin, dalam menindaklanjuti kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan profesionalisme asatidz.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data yang dimaksud di atas adalah bentuk upaya penyajian kebenaran akan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang aktual. Menurut Lincoln dan Guba, terdapat lima teknik dalam mengukur tingkat validitas data yang disajikan, yaitu: a. menggali dan menafsirkan data; b. melakukan pengamatan secara terus menerus; c. melakukan triangulasi, baik dari sumber data ataupun informasi lain; d. mengadakan pengecekan anggota atau

*member-check*; e. melakukan diskusi teman sejawat.<sup>12</sup> Namun dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan dua diantara sekian banyak teknik tersebut.

### **1. Triangulasi**

Untuk memperoleh data yang dapat diakui kebenarannya, maka harus menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, dan digunakan sebagai pembanding data tersebut. Pada penelitian ini data yang ditriangulasi berasal dari data wawancara, observasi lapangan dan dokumen-dokumen yang diperoleh.

### **2. Member Check**

Menurut Lincoln dan Guba, *member-check* adalah proses pengujian data terhadap kategori, interpretasi, dan kesimpulan yang diujikan kepada informan berasal dari informan tertentu kepada informan yang sama dengan tujuan membangun kepercayaan masing-masing.<sup>13</sup> *Member Check* dilaksanakan dengan meminta pendapat informan tentang data atau informasi yang telah diterima dari informan tersebut sebelumnya yang disajikan dalam bentuk tertulis. Selanjutnya informan tersebut melakukan revisi terhadap informasi yang telah tertulis dengan melakukan berbagai perubahan dan memberikan komentar terhadap informasi tersebut, sehingga hasil rekaman data dalam penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>12</sup> Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (California: SAGE Publications, 1985), h. 301.

<sup>13</sup> *ibid*, h. 314.